

BAB V

PENUTUP

5.1 SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah teknik *role play* dapat di implementasikan di sekolah SMP dengan buku panduan yang telah disusun oleh penulis. Teknik *role play* merupakan teknik yang ditawarkan kepada setiap individu untuk mengembangkan pemahaman manusia dan keterampilan sosial. Layanan bimbingan kelompok dengan Teknik *role play* dapat digunakan untuk mengembangkan perilaku asertif siswa yang rendah.

Produk yang sedang dikembangkan saat ini adalah panduan pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa SMP. Tujuan dari upaya penelitian dan pengembangan ini adalah untuk menyediakan panduan pelatihan perilaku asertif tentang pemanfaatan teknik *role-play* sebagai sarana untuk meningkatkan perilaku asertif di kalangan siswa. Panduan pelatihan ini dimaksudkan sebagai sumber berharga untuk menumbuhkan perilaku asertif pada siswa. Pelatihan berfungsi sebagai sarana untuk meningkatkan kemampuan kerja dan menumbuhkan motivasi, meliputi pemberian bimbingan terhadap perilaku setelah proses pelatihan.

Berdasarkan hasil penilaian ahli dan pendapat dari ahli bimbingan konsling, ahli media, dan calon pengguna, ditetapkan bahwa produk panduan pelatihan perilaku asertif memenuhi kriteria layak untuk siswa SMP. Kegunaan Panduan Pelatihan Perilaku Asertif terletak pada kemampuannya dalam memberikan bimbingan dan bimbingan kepada guru dan konselor dalam bidang bimbingan dan konseling. Hal ini berdasarkan evaluasi para ahli di bidangnya serta calon pengguna. Oleh karena itu, Panduan Pelatihan Perilaku Asertif dapat secara efektif membantu konselor dalam menyampaikan layanan bimbingan dan konseling melalui fasilitasi diskusi yang bermakna. Berdasarkan studi kelayakan yang dilakukan oleh para ahli dari BK dan calon pengguna, telah ditentukan bahwa Panduan

Pelatihan Perilaku Asertif merupakan intervensi yang tepat untuk siswa sekolah menengah pertama. Kesesuaian Panduan Pelatihan Perilaku Asertif untuk siswa SMP telah dinilai oleh para ahli di bidangnya serta calon pengguna untuk memastikan keakuratannya. Berdasarkan temuan ahli media, Panduan Pelatihan Perilaku Asertif dinilai layak untuk diterapkan di kalangan siswa SMP. Sampul panduan diyakini dapat menjadi sarana untuk menarik perhatian konselor terhadap isi panduan. Pemanfaatan gaya bahasa dan tulisan yang lugas memudahkan pelaksanaan program yang telah ditetapkan oleh konselor.

Dari hasil analisis kuisioner yang dibagikan pada tiga sekolah di beberapa Kecamatan di Kabupaten Bojonegoro terdapat 0 siswa yang memiliki perilaku asertif sangat rendah dengan tingkat prosentase 0 %. 46 Siswa yang memiliki tingkat perilaku asertif rendah dengan prosentase 54,76%. 38 siswa yang memiliki perilaku asertif sedang dengan prosentase 45,23 %. 0 siswa yang memiliki perilaku asertif tinggi dengan prosentase 0 %. 0 siswa yang memiliki tingkat perilaku asertif sangat tinggi dengan prosentasi 0 %.

Setelah melalui tahapan ahli ahli BK, ahli ahli media, dan ahli calon pengguna produk, maka panduan perilaku asertif untuk konselor SMP memiliki keberterimaan berguna, layak, dan tepat. Oleh karena itu, panduan pelatihan ini dapat digunakan oleh konselor dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling pada materi perilaku asertif.

5.2 Saran

Ada beberapa saran yang diberikan untuk buku panduan perilaku asertif. Saran diberikan agar kedepannya pembuatan buku panduan.

5.2.1 Saran Untuk Pengguna (Konselor)

Saat melaksanakan layanan yang diuraikan dalam panduan ini, penting bagi konselor untuk memiliki pemahaman komprehensif tentang subjek dan konten yang dibahas dalam setiap sesi. Pengetahuan ini penting untuk memberikan bantuan yang optimal kepada siswa, menyalurkan kebutuhan mereka dengan tujuan mereka.

5.2.2 Saran untuk Peneliti Selanjutnya

Sebagai upaya penelitian di masa depan, disarankan agar para ahli melakukan uji coba eksperimental dalam lingkungan terkendali, khususnya menargetkan anak-anak sekolah menengah pertama yang menunjukkan tingkat perilaku asertif yang rendah. Pendekatan ini bertujuan untuk memastikan keefektifan panduan yang dikembangkan.

